

tertentu apabila musim panen sudah berakhir dan memasuki musim tanam padi, ketersediaan makanan di lahan penggembalaan sudah sedikit atau sudah tidak mencukupi kebutuhan ternak itik, saat itik akan dipindahkan ke lokasi penggembalaan berikutnya yang jaraknya cukup jauh sehingga itik diberi pakan tambahan. Dapat diketahui bahwa pakan tambahan jagung dan gabah di lokasi penelitian harganya per kg untuk jagung Rp 7.000 dan gabah Rp 5.000 harga dari kedua pakan tambahan tersebut sewaktu-waktu bisa naik sehingga biaya pakan yang dikeluarkan peternak juga ikut bertambah, sehingga mengurangi penggunaannya dapat membantu peternak menghemat biaya produksi telur itik. Selain itu pakan tunggal seperti jagung dan gabah umumnya rendah protein dan serat maka dari itu perlu pakan yang lebih beragam dan nutrisi yang lebih lengkap akan meningkatkan kesehatan, kekebalan tubuh dan kebutuhan produksi itik.

Faktor jarak sawah ke rumah peternak diperoleh nilai rasio antara NPM lebih besar dari satu (-0,72). Angka ini menunjukkan bahwa jarak sawah ke rumah peternak tidak efisien sehingga perlu memperpendek jarak antara sawah dan rumah mereka. Di Kabupaten Soppeng setiap peternak memiliki jarak sawah ke rumahnya berbeda-beda hal ini dikarenakan perpindahan lokasi penggembalaan disesuaikan dengan jumlah itik yang dipelihara dengan ketersediaan makanan di sawah yang sudah panen dan ketersediaan sumber air yang ada di lokasi penggembalaan. Selain itu peternak berpindah membutuhkan jaringan untuk masuk ke daerah tujuannya mengembalakan itik. Perpindahan dari lokasi penggembalaan ke lokasi selanjutnya membutuhkan alat transportasi mobil truk atau pick up untuk mengangkut itiknya sehingga membutuhkan biaya sewa transportasi. Biaya yang dikeluarkan setiap peternak berbeda-beda hal ini berdasarkan dari jumlah itik yang dipelihara, jarak tempuh dari lokasi sebelumnya ke lokasi selanjutnya dan berapa kali berpindah lokasi penggembalaan dalam satu periode (6 bulan). Sehingga dengan memperpendek jarak antara sawah dan rumah peternak dapat mengurangi biaya transportasi, kemudian mengurangi waktu perjalanan berarti lebih banyak waktu yang tersedia untuk penggembalaan dan istirahat ternak hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak itik, selain itu perpindahan jarak jauh dapat menyebabkan stres pada ternak itik apabila penanganan proses angkut itik tidak diperhatikan dengan baik sehingga jarak yang lebih pendek dapat meminimalkan stres, meningkatkan kesejahteraan ternak dan peternak dapat lebih mudah memantau kondisi ternak dan sawah jika jaraknya lebih dekat. Namun perlu diperhatikan bahwa ketersediaan lahan yang cocok untuk peternakan di dekat sawah juga perlu dipertimbangkan apakah sudah cukup ruang untuk menampung ternak, kebutuhan ternak seperti air bersih, makanan yang cukup dan tempat berlindung yang aman.

4.6. Daftar Pustaka

Abadi, J., Zulfanita, & Mudawaroch, R. E. (2022). Efisiensi faktor-faktor produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(1), 13–27.

- Darmawan, D., Damayanti, I., Sa'diyah, K., Hasanah, N., & Khasanah, Z. N. (2018). Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha itik petelur di Dusun Gedang Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Agrimas*, 2(2), 115–124.
- Fadhliana, N., & Azizah, S. (2022). Sistem agribisnis usaha ternak itik di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v3i1.131>
- Hastang, Sirajuddin, S. N., Asnawi, A., Kadir, S., & Mahyuddin. (2020). Characteristics of duck farmers moving from Pinrang Regency to Sidrap Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 492(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012139>
- Hidayati, N. N., Yuniwati, E. Y. W., & Isdadiyanto, s. (2016). Perbandingan kualitas daging itik magelang, itik pengging dan itik tegal. *Bioma*, 18(1), 56–63.
- Kurniati, Y., Rahmat, A., Nugraheni, R., Malik, A. D., Magfirah, N. F., Khanifah, T. N., Rifai, A., & Pribadi, R. N. (2022). Pengembangan peternakan dan pemanfaatannya sebagai hewan kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Pangabdhi*, 8(2), 75–80.
- Lastinawati, E. (2016). Analisis titik impas dan resiko pendapatan usaha ternak itik petelur di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1), 1–7.
- Noviyanto, A., Roessali, W., & Handayani, M. (2016). Analisis pendapatan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *MEDIAGRO*, 12(1), 56–64.
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, H. D. (2020). Hubungan karakteristik peternak dengan skala kepemilikan sapi perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(2), 64–72. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin_pt/index
- Polakitan, D., Arie, D. M., Elly, F. H., & Panelewen, V. (2015). Keuntungan usahatani padi sawah dan ternak itik di Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootrek*, 35(2), 361–367.
- Rizal, F., Sholihah, I., Nur Farichan, aifi, & Zainul Ihrom, M. (2023). Pelatihan manajemen kandang itik pedaging sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116–123.
- Saelan, E., & Shadikin, N. A. (2021). Kualitas fisik telur itik dengan sistem pemeliharaan semi intensif dan intensif. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.24198/jit.v20i2.29930>
- Salam, M., Rukka, R. M., K. Samma, M. A.-N., Tenriawaru, A. N., Rahmadanih, Muslim, A. I., Ali, H. N. B., & Ridwan, M. (2024). The causal-effect model of input factor allocation on maize production: using binary logistic regression in search for ways to be more productive. *Journal of Agriculture and Food Research*, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101094>
- Sari, Y. H., Endaryanto, T., & Murniati, K. (2020). Analisis finansial usaha peternakan itik petelur dengan sistem pemeliharaan intensif di Kecamatan Gadingrejo

- Kabupaten Pringsewu. *Journal of Food System and Agribusiness*, 25–33. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i1.1535>
- Sibuea, M. B. (2016). Analisa ekonomi usaha ternak itik pedaging di Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 1(2), 1–12.
- Sihombing, G., & Husin, L. (2022). Peran usaha ternak itik terhadap pendapatan total rumah tangga petani padi di Desa Harapan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Pembangunan Pertanian*, 4(2), 73–91.
- Sutanto, H. A. (2015). *Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil* (M. Tamrin, Ed.; 1st ed.). Unnes Press.
- Syafie, Y., & Djumadil, N. (2021). Survei potensi pengembangan peternakan Itik di Kota Ternate. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 635–641. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v14i2.635-641>
- Triyono, Riyanti, R., & Wanniatie, V. (2021). Pengaruh penggunaan sari buah pepaya muda terhadap keempukan, pH, dan daya ikat air daging itik petelur afkir. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan*, 5(1), 2598–3067. <https://doi.org/10.23960/jrip.2021.5.1.14-21>
- Tumanngor, B. G., Suci, D. M., & Suharti, S. (2017). Kajian pemberian pakan pada itik dengan sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di peternakan rakyat. *Buletin Makanan Ternak*, 104(1), 21–29.
- Wicaksono, Y. (2005). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel dalam Menganalisis Data*. PT Elex Media Komputindo.
- Zhou, K., Zhou, F., Chen, L., Li, H., Wang, H., & Li, J. (2024). Alleviating environmental pressure from livestock production: A “livestock-resource environmental carrying capacity” perspective in China. *Ecological Indicators*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2024.111800>

BAB V KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan topik penelitian pertama maka dapat disimpulkan bahwa dari lima belas variabel yang dianalisis, sebanyak enam variabel independen (Umur, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Beternak, Luas Kandang, Sumber Air dan Kepemilikan Ternak) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi telur itik. Lima variabel independen lainnya (Jenis Kelamin, Tanggungan Keluarga, Luas Penggembalaan, Kehilangan Ternak, Obat-Obatan dan Vitamin) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan produksi telur itik. Sementara variabel independen (Pekerjaan Utama, Curahan Waktu Kerja dan Jarak Sawah Ke Rumah Peternak) berpengaruh positif, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap peningkatan produksi telur itik. Selebihnya variabel independen (Mortalitas Itik) berpengaruh negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap peningkatan produksi telur itik.

Berdasarkan topik penelitian kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan input produksi usaha ternak itik dari sembilan variabel yang dianalisis, sebanyak empat variabel independen (Luas Kandang, Luas penggembalaan, Kepemilikan Ternak dan Curahan Waktu Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur itik. Dua variabel independen lainnya (Pakan dan Jarak Sawah ke Rumah Peternak) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi telur itik. Selebihnya variabel independen (Mortalitas Itik, Kehilangan Itik, Obat-Obatan dan Vitamin) itik tidak berpengaruh nyata terhadap produksi itik. Kemudian, dilakukan Analisis Efisiensi Alokatif penggunaan input produksi usaha ternak itik. Secara alokatif penggunaan pakan dan jarak sawah ke rumah peternak tidak efisien, sehingga peternak perlu mengurangi penggunaan pakan dan jarak sawah ke rumah peternak agar lebih efisien. Selain itu ditemukan bahwa penggunaan Luas Kandang, Luas Penggembalaan, Kepemilikan Ternak dan Curahan Waktu Kerja belum efisien, oleh karena itu peternak perlu menambah penggunaannya agar lebih efisien. Dengan menggunakan input secara efisien dapat membantu peternak untuk mengurangi biaya produksi, meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan keuntungan.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian****KUESIONER PENELITIAN USAHA TERNAK ITIK**

NAMA PEWAWANCARA: TGL WAWANCARA..... /...../2023.

Desa: Kecamatan: Kabupaten:

NO. KUESIONER:**ANALISIS FUNGSI PRODUKSI PADA USAHA TERNAK ITIK DI
KABUPATEN SOPPENG**

Mahasiswa Peneliti : **A. Nismalasari, S.Pt.**
Pembimbing Utama : **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam., M.Ec.**
Pembimbing Anggota : **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim., S.Pt., M.Si.**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (tesis) mahasiswa di Program Studi S2 Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, makassar sebagai syarat penyelesaian studi, kami memerlukan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden. Oleh karena itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan data/informasi sebagaimana yang tertera dan ditanyakan di bawah ini:

A. Identitas Responden

A1. Nama :
.....

A2. Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki 2. Perempuan

A3. Usia dan Pendidikan Terakhir:

No.	Responden	Umur (thn)	Pendidikan Formal		Pendidikan Non-Formal 1=Ya 2=Tidak
			Lama (thn)	Jenjang terakhir*	
a.	Suami
b.	Istri

*ISIKAN: 1. Tidak Sekolah; 2. Tidak Tamat SD; 3. SD Tamat; 4. SMP Tidak Tamat; 5. SMP Tamat; 6. SMA Tidak Tamat; 7. SMA Tamat; 8. Sarjana Tidak Tamat (Diploma, S1); 10. Sarjana Tamat.

A4. Jumlah tanggungan : orang

A5. Jumlah anak :
a. Laki-Laki : orang
b. Perempuan : orang

A6. Jumlah anggota keluarga yang membantu bekerja di usaha ternak itik:
: a. Laki-laki..... orang, b. Perempuan..... orang,
c. Anak Anak..... orang

A7. Pekerjaan Utama :
(1) Peternak
(2) Petani
(3) Pedagang
(4) PNS (Pegawai Negeri Sipil)
(5) Pegawai Swasta
(6) Lain-Lain (sebutkan!)

A8. Lama bekerja di pekerjaan utama: tahun

A9. Pekerjaan Sampingan:
(1) Peternak
(2) Petani
(3) Pedagang
(4) PNS (Pegawai Negeri Sipil)
(5) Pegawai Swasta
(6) Lain-Lain (sebutkan!)

A10. Lama bekerja di pekerjaan sampingan: Tahun

A11. Jenis Produksi itik yang diusahakan peternak:

No.	Jenis Produksi Itik	Jawab: Ya/Tidak
1.	Itik
2.	Daging Itik
3.	Telur

A12. Jenis dan Luas Lahan Pemeliharaan Itik yang Digunakan:

No.	Jenis Kandang dan Lahan Penggembalaan	Luas *	
		m ²	ha
1.	Kandang		
	a. Semi Permanen
	b. Permanen
2.	Lahan Penggembalaan		
	a. Pekarangan
	b. Sawah
	c. Kebun

A13. Persepsi peternak terhadap situasi usaha ternak itik mereka:

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Respon Peternak Responden*				
		STS	TS	N	S	SS
A. KETERSEDIAAN SUMBER AIR						
1.	Sumber air digunakan untuk budidaya ternak itik :1) curah hujan, 2) irigasi, 3) sumur bor, 4) air sungai, 5= kombinasi 2 atau lebih (lingkari!)					
2.	Sumber air tersedia sepanjang tahun.
3.	Mudah mengakses/mendapatkan sumber air
B. KETERSEDIAAN PASAR SARANA PRODUKSI PETERNAKAN						
4.	Tempat membeli sarana produksi peternakan: 1) pasar umum (desa/kec./kab.), 2) Poultry, 3)(lainnya, sebutkan!) (lingkari)					
5.	Mudah mengakses/membeli sarana produksi peternakan
6.	Tersedia pasar sarana produksi peternakan di dekat tempat tinggal sekarang
C. KETERSEDIAAN PASAR HASIL PRODUKSI						
7.	Hasil produksi itik terjual dengan harga yang sesuai dengan harapan peternak
8.	Hasil produksi itik mudah dipasarkan
9.	Tersedia pasar hasil produksi di dekat tempat tinggal sekarang

*Isikan: STS/Sangat Tidak Setuju=1, TS/Tidak Setuju=2, N/Netral=3, S/Setuju=4, SS/Sangat Setuju=5

B. USAHA TERNAK ITIK

B1. STATUS, LUAS LAHAN, DAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN

1) Status, Luas Lahan, dan Manajemen Pemeliharaan Usaha Ternak Itik

No	LAHAN	STATUS, LUAS LAHAN YANG DIKELOLA, DAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN								
		MILIK		BAGI HASIL (Rp/Hari)	SEWA (Are/Ha)	JDR* (Km)	Sistem Pemeliharaan **	Lama Penggembalaan	Daerah Tujuan Penggembalaan	Berapa Kali Pindah Lokasi Penggembalaan
		m ²	Ha							
1.	Kandang									
	a. Semi Permanen
	b. Permanen
2.	Lahan Penggembalaan									
	a. Sawah
	b. Pekarangan
	c. Kebun
	Jumlah/Rataan

*JDR = Jarak Dari Rumah

** Isikan 1= INTENSIF, 0= POLA PEMELIHARAAN LAINNYA (SEMI INTENSIF).

2) Apa alasan peternak melakukan usaha ternak itik? 1) Tidak ada pekerjaan, 2) ada waktu luang, 3) mudah dalam pemeliharaan, 4) alternatif sumber pendapatan, 5) (lainnya, sebutkan!)

3) Apa alasan peternak melakukan sistem pemeliharaan SEMI INTENSIF/INTENSIF (dicoret yang tidak sesuai)? 1) Sudah menjadi kebiasaan, 2) lebih mudah dilakukan, 3) menghemat penggunaan tenaga kerja, 4) jumlah produksi meningkat, 5) (lainnya, sebutkan!)

Catatan: Jawaban No. 2 dan 3 di atas bisa lebih dari satu jawabannya

B2. PRODUKSI, PRODUKTIVITAS DAN PENERIMAAN USAHA TERNAK ITIK

No	Produksi	Populasi dan Umur Itik			PRODUKSI, PRODUKTIVITAS DAN PENERIMAAN								Nilai Ternak Awal		Nilai Ternak Akhir		
					Produksi (1 Periode)		Harga (Rp.000)		Penerimaan (1 Periode)								Produktivitas (1 Periode)
		Anak (1 hari-2 bulan)	Dara (2-5 bulan)	Dewasa (5-3 tahun)	Ekor	Butir	Rp/ekor	Rp/Butir/Rak	Penjualan	Dikonsumsi Pribadi	Disumbangkan	Tidak Terjual	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	
1.	Itik (Ekor)
	a. Dara
	b. Dewasa
	c. Jantan
2.	Daging Itik (Ekor)
3.	Telur:
	a. Butir
	b. Rak

Keterangan:

*1 Periode= 1 MT (Musim Tanam)

B3. PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TERNAK ITIK

No	Jenis Kegiatan	SUMBER TK*	Jumlah TK (orang)			Jam/Hari (Jam)			Hari Kerja (Hari)			Jumlah HOK (HOK)			HOK Total (HOK)			Upah Total (Rp./MT)		
			Laki-Laki	Perempuan	Anak	Laki-Laki	Perempuan	Anak	Laki-Laki	Perempuan	Anak	Laki-Laki	Perempuan	Anak	Laki-Laki	Perempuan	Anak	Laki-Laki	Perempuan	Anak
1.	Mengembalikan Itik	
	a. Pagi	
2.	Membersihkan Kandang	
	a. Menyiapkan Pakan	
3.	Pemeliharaan DOD	
	a. Memasukkan Itik Ke Dalam Kandang	
	b. Mengeluarkan Itik Ke Dalam Kandang	
3.	c. Menyiapkan Pakan	
	d. Memberikan Pakan	
	e. Pemberian Obat	
	f. Pemberian Vitamin	
	g. Vaksinasi	
	h. Penandaan Ternak Itik	
	i. Penanganan Ternak Itik Sakit	
	j. Penanganan Ternak Itik Mati	

Keterangan:

*TK = TENAGA KERJA/Isikan 0=Tenaga Kerja Upahan, 1=Tenaga Kerja Keluarga

B4. MASA GANTI BULU (MOLTING)

- 1) Umur berapa ternak itik mulai ganti bulu?.....
- 2) Berapa kali ganti bulu dalam 1 periode?.....
- 3) Berapa lama proses ganti bulu?.....
- 4) Berapa harga ternak itik saat ganti bulu?

C. PENGGUNAAN BIBIT PADA USAHA TERNAK ITIK

1) Jenis Umur Itik, jumlah, harga, asal bibit, dlsb., yang digunakan peternak pada usaha ternak itik:

Jenis Umur Itik	Jumlah (Ekor)		Asal			Bantuan Pemerintah 1=Ya 0=Tidak	Harga Beli (Rp/Ekor)
	Jantan	Betina	Produksi Sendiri (Ekor)	Beli (Ekor)	Ekor		
A. DOD							
1.
2.
3.
B. Dara							
1.
2.
3.
C. Dewasa							
1.
2.
3.

2) Apa alasan peternak menggunakan bibit **BANTUAN PEMERINTAH**? 1) gratis/murah, 2) mengikuti anjuran pemerintah setempat, 3) mudah memperolehnya, 4) potensi produksinya tinggi, 5) (lainnya, sebutkan!)

Catatan: Jawaban No. 2 di atas bisa lebih dari satu jawabannya

D. PENGGUNAAN VAKSIN, VITAMIN DAN OBAT-OBATAN PADA USAHA TERNAK ITIK

No	Jenis Input Produksi yang digunakan	Gunakan (ya=1, tdk=0)	Tersedia (ya=1, tdk=0)	PENGGUNAAN VAKSIN & LAINNYA			
				Jumlah (satuan)	Umur Ternak	Harga (Rp/ml)	TOTAL (Rp)
1.	Vaksin						
	a.
	b.
	c.
2.	Obat-Obatan						
	a.
	b.
	c.
3.	Vitamin						
	a.
	b.
	c.

E. PENGGUNAAN MODAL PADA USAHA TERNAK ITIK

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT) *	Sumber/Jumlah (Rp/MT) *					
			Bank	Rentenir	Keluarga	Pedagang	Tetangga	Lain-Lain
1.	Modal Sendiri
2.	Modal Pinjaman
3. (lainnya, sebutkan!)

Keterangan: *MT=Musim tanam

F. BIAYA VARIABEL ADA USAHA TERNAK ITIK

No	Jenis Biaya Variabel	Volume (Satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp/Satuan)
1.	Pakan:			
	a.			
	1.
	2.
	3.
	b.			
	1.
	2.
	3.
	c.			
	1.
	2.
3.	
2.	Bibit			
	a. Anak/DOD			
	1.
	2.
	3.
	b. Dara			
	1.
	2.
	3.
	c. Dewasa			
	1.
	2.
3.	
3.	Obat-Obatan			
	a.
	b.
	c.
4.	Vitamin			
	a.
	b.
	c.
5.	Vaksin			
	a.
	b.
	c.
6.	Mortalitas			
	a. Anak/DOD
	b. Dara
	c. Dewasa
7.	Kehilangan			
	a. Anak/DOD
	b. Dara
	c. Dewasa
8.	Bahan Bakar Mesin (BBM)
9.	Sewa Mobil
10.	Sopir
11.	Rak
12.	Pompanisasi
13.	Tenaga Kerja
14.	Pemeliharaan Kandang
15.	Rokok
16.	Bumbu-Bumbu

G. BIAYA TETAP PADA USAHA TERNAK ITIK

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit	Harga (Rp)		Umur Ekonomis (thn)	Masa Pakai (thn)	Nilai Penyusutan (Rp/thn)
			Beli	Sekarang			
1.	Jaring
2.	Ember
3.	Baskom
4.	Pattapi
5.	Bilah Bambu
6.	Tali
7.	Pembuatan Kandang
8.	Parang
9.	Cangkul
10.	Sekop
11.	Penampungan Telur/Bendala
12.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
13.	Kendaraan bermotor
14.	Gas
15.	Sarung
16.	Terpal
17.	Kompore
18.	Galon Air
19.	Gelas
20.	Piring
21.	Sendok
22.	Senter

Lampiran 2. Output SPSS Regresi Logistik Biner

- Uji Kelayakan Model

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	150.797	15	.000
	Block	150.797	15	.000
	Model	150.797	15	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.543	8	.992

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		usaha ternak		Percentage Correct	
		tidak meningkat	meningkat		
Step 1	usaha ternak	tidak meningkat	58	6	90.6
		meningkat	5	71	93.4
Overall Percentage					92.1

a. The cut value is .500

- Uji G (*Goodness or fit test*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.254 ^a	.659	.881

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

- Uji Wald

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
umur	.277	.128	4.664	1	.031	1.319	1.026	1.697
jenis kelamin	-2.562	1.229	4.345	1	.037	.077	.007	.858
pendidikan terakhir	.792	.393	4.051	1	.044	2.208	1.021	4.774
tanggungan keluarga	-1.669	.598	7.779	1	.005	.188	.058	.609
pekerjaan utama	.115	.903	.016	1	.898	1.122	.191	6.585
curahan waktu kerja	.020	.018	1.149	1	.284	1.020	.984	1.057
pengalaman beternak	.911	.384	5.621	1	.018	2.487	1.171	5.282
luas kandang	.273	.126	4.688	1	.030	1.313	1.026	1.681
luas pengggembalaan	-1.023	.349	8.601	1	.003	.360	.182	.712
sumber air	.970	.483	4.031	1	.045	2.637	1.023	6.794
kepemilikan ternak	.006	.003	5.483	1	.019	1.006	1.001	1.012
jarak sawah kerumah	.068	.047	2.061	1	.151	1.070	.976	1.174
kematian ternak	-.039	.068	.327	1	.567	.962	.842	1.099
kehilangan ternak	-.034	.016	4.539	1	.033	.966	.936	.997
obat dan vitamin	-2.711	1.208	5.033	1	.025	.066	.006	.710
Constant	-21.842	10.662	4.197	1	.041	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tanggungan keluarga, pekerjaan utama, curahan waktu kerja, pengalaman beternak, luas kandang, luas pengggembalaan, sumber air, kepemilikan ternak, jarak sawah kerumah, kematian ternak, kehilangan ternak, obat dan vitamin.

Lampiran 3. Output SPSS Fungsi Produksi Cobb Douglas

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

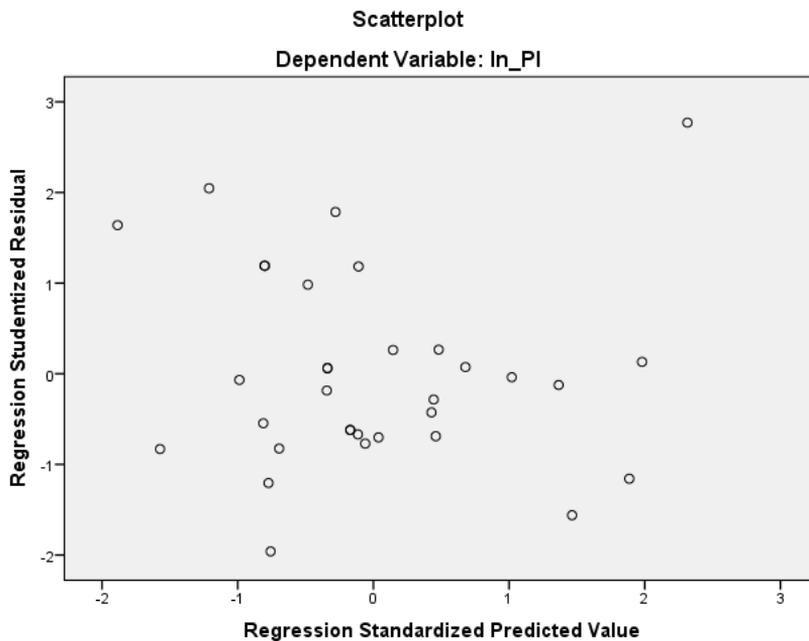
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	64256.23703
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.070
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Uji Heteroskedastisitas



- Uji Multikolinearitas dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.584	1.878		-1.909	.069		
	In_LK	1.067	.273	.502	3.914	.001	.464	2.156
	In_LP	.164	.051	.441	3.250	.004	.415	2.412
	In_KT	1.222	.257	.967	4.757	.000	.185	5.404
	In_PKN	-.534	.149	-.782	-3.584	.002	.161	6.226
	In_CWK	.983	.222	.591	4.431	.000	.429	2.332
	In_MI	-.080	.119	-.074	-.675	.507	.629	1.589
	In_KI	.236	.154	.180	1.537	.138	.555	1.802
	In_JSRRP	-.240	.072	-.574	-3.328	.003	.257	3.889
	In_OVT	.126	.079	.150	1.589	.126	.859	1.164

a. Dependent Variable: In_PI

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.908 ^a	.824	.756	.24077	.824	11.987	9	23	.000

a. Predictors: (Constant), In_OVT, In_LP, In_CWK, In_LK, In_KI, In_MI, In_KT, In_JSRRP, In_PKN

b. Dependent Variable: In_PI

- Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.254	9	.695	11.987	.000 ^b
	Residual	1.333	23	.058		
	Total	7.588	32			

a. Dependent Variable: In_PI

b. Predictors: (Constant), In_OVT, In_LP, In_CWK, In_LK, In_KI, In_MI, In_KT, In_JSRRP, In_PKN

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



